

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA MOTIVATOR
KELOMPOK PENDUKUNG IBU (KP-IBU) DALAM PEMBERIAN ASI
EKSKLUSIF DI PUSKESMAS KASIHAN II
BANTUL TAHUN 2015**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
FANI MAYASARI
201410104228**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH YOGYAKARTA
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA MOTIVATOR
KELOMPOK PENDUKUNG IBU (KP-IBU) DALAM PEMBERIAN ASI
EKSKLUSIF DI PUSKESMAS KASIHAN II BANTUL
TAHUN 2015**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
FANI MAYASARI
NIM : 201410104228**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Mengikuti Ujian Sidang Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Sains Terapan Jenjang Diploma IV Bidan Pendidik di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta
Oleh :

Pembimbing : Mufdlilah, S.Pd., S.Si.T, M. Sc

Tanggal : 2 Juli 2015

Tanda tangan:

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA MOTIVATOR KELOMPOK PENDUKUNG IBU (KP-IBU) DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS KASIHAN II BANTUL TAHUN 2015¹

Fani Mayasari², Mufdlilah³

INTISARI

Kelompok Pendukung Ibu (KP-Ibu) merupakan salah satu program berbasis masyarakat dalam upaya meningkatkan pencapaian ASI eksklusif. KP-Ibu merupakan kegiatan diskusi semi terstruktur yang difasilitasi oleh motivator. Kebijakan pemberdayaan masyarakat melalui motivator Kelompok Pendukung Ibu (KP-Ibu) membuat masyarakat akan lebih sadar meningkatkan cakupan ASI eksklusif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja motivator KP-Ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Jenis penelitian ini adalah *survey* dengan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian adalah motivator KP-Ibu di Puskesmas Kasihan II Bantul. Besar sampel sebanyak 45 orang, pengambilan sampel dengan *total sampling*. Pengumpulan data dengan kuesioner tertutup yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji statistik yang digunakan adalah *Kendall's Tau*. Responden dengan usia (36-45 tahun) 48,90%, pekerjaan Ibu Rumah Tangga (64,44%). Responden yang memiliki tingkat pendidikan sedang 73,30%, responden dengan pengetahuan baik 75,60%, motivasi responden kuat 82,20%, sarana prasarana baik 57,80% dan kinerja cukup 66,67%. Hasil uji *Kendall's Tau* dengan α 0,05, faktor pengetahuan ($p=0,049$) dan sarana prasarana ($p=0,018$), sedangkan tingkat pengetahuan ($p=0,975$) dan motivasi ($p=0,886$). Faktor pengetahuan dan sarana prasarana memiliki hubungan yang bermakna dengan kinerja motivator KP-Ibu. Melakukan regenerasi motivator dengan mengadakan pelatihan dan *refresing* ilmu secara berkala sehingga diharapkan dapat meningkatkan cakupan ASI eksklusif.

Kata Kunci

: Faktor-faktor , kinerja, motivator KP-Ibu

PENDAHULUAN

Pemberian ASI pada bayi selama 6 bulan pertama hampir di seluruh negara di dunia belum memuaskan. Berdasarkan laporan *World Health Organization* (WHO) dalam Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2012) menyebutkan bahwa dari 18 negara anggota *The Association of Southeast Asian Nations* dan *Regional Committee for South-East Asia* bahwa cakupan ASI eksklusif di negara Sri Lanka sebesar 76,0%, Kamboja sebesar 66,0%, Korea Utara 65%, Nepal sebesar 32% dan Timor Leste sebesar 52%. Sementara negara Indonesiacakupan ASI eksklusif hanya sebesar 32% dan menempati urutan ke-10 (Kementerian Kesehatan, 2013).

Pemerintah adalah pihak yang memiliki peran besar dalam keberhasilan menyusui, karena pemerintah bisa melakukan banyak intervensi untuk melindungi ibu menyusui (Amalia, 2013). Kebijakan pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Pendukung Ibu (KP-Ibu) sangatlah tepat. Karena masyarakat akan lebih sadar meningkatkan cakupan ASI eksklusif kalau mereka benar-benar mengetahui manfaat ASI eksklusif berhasil (Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, 2014).

Penelitian yang dilakukan Nugroho (2011) menunjukkan bahwa KP-Ibu mempunyai peran edukasi, yaitu dengan adanya kegiatan konseling atau penyampaian informasi dari motivator atau dari Bidan wilayah kepada para anggota KP-Ibu. Selain itu KP-Ibu juga sebagai tempat saling berinteraksi antara anggota yang satu dengan yang lain, dengan adanya *sharing*/saling bertukar pengalaman antar sesama anggota. KP-Ibu tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan jumlah capaian ASI eksklusif saja, namun juga berperspektif membangun rasa percaya diri, saling menumbuhkan sikap positif, dan tidak ada sikap menghakimi dengan pendapat orang lain atau tidak *menjudge*. Dengan adanya KP-Ibu sangat membantu dalam meningkatkan jumlah capaian ASI eksklusif. Penelitian yang dilakukan Sudarmani (2011) menunjukkan bahwa kegiatan KP-Ibu berhasil mempengaruhi ibu untuk memberikan ASI saja dan aktifitas KP-Ibu dapat meningkatkan prevalensi pemberian ASI saja menjadi 80%.

Pencapaian ASI eksklusif tahun 2013 di Kabupaten Bantul yaitu 62,05% jauh dibawah target Renstra Kabupaten Bantul yaitu 80%. Hal ini membuat kekhawatiran Pemerintah Kabupaten Bantul dan berupaya mencari strategi yang efektif. Strategi Pemerintah Kabupaten Bantul untuk meningkatkan pencapaian ASI eksklusif dikembangkan oleh Puskesmas Kasihan II dengan nama KP-Ibu. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Kasihan II Bantul, cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi sampai 6 bulan menurun dari tahun 2012 sebesar 57,51%, tahun 2013 sebesar 56,71%.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode *survey*, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengambil sampel dari satu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok tanpa memberikan intervensi kepada sampel yang diteliti (Sugiyono, 2010). Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel (Sugiyono, 2010). Dengan demikian, maka peneliti mengambil sampel dari seluruh populasi motivator di Puskesmas Kasihan II Bantul. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 45 orang.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan jenis pertanyaan tertutup (*close ended*) yaitu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja motivator Kelompok Pendukung Ibu (KP-Ibu) dalam pemberian ASI eksklusif. Responden tinggal memilih alternatif jawaban yang telah disediakan sesuai dengan petunjuk (Arikunto, 2010).

Analisa data yang digunakan adalah analisis *univariat* dan *bivariat*. Analisis data univariat untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja motivator. Analisis bivariat yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (faktor-faktor) dengan variabel terikat (kinerja motivator KP-Ibu) menggunakan uji *Kendall's Tau*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Deskripsi Karakteristik Responden

Umur	<i>f</i>	%
Lansia akhir (56-65 tahun)	4	8,9
Lansia awal (45-55 tahun)	8	17,8
Dewasa akhir (36-45 tahun)	22	48,9
Dewasa awal (26-35 tahun)	11	24,4
Jumlah	45	100

Sumber: Data Primer diolah 2015

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 45 responden penelitian, mayoritas berusia 36-45 tahun yaitu sebanyak 22 orang (48,9%) dan yang berusia >55 tahun sebanyak 4 orang (11,5%).

Tabel 2. Deskripsi Karakteristik Responden

Pendidikan	<i>f</i>	%
Sedang (SMP dan SMA)	33	73,3
Tinggi (Akademi, Perguruan Tinggi)	12	26,7
Jumlah	45	100

Sumber: Data Primer diolah 2015

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 45 responden penelitian, pendidikan terakhir responden sebagian besar tamat SMP dan SMA sebanyak 33 orang (73,3%) dan yang berpendidikan tinggi (Akademi atau Perguruan tinggi sebanyak 12 orang (26,7%).

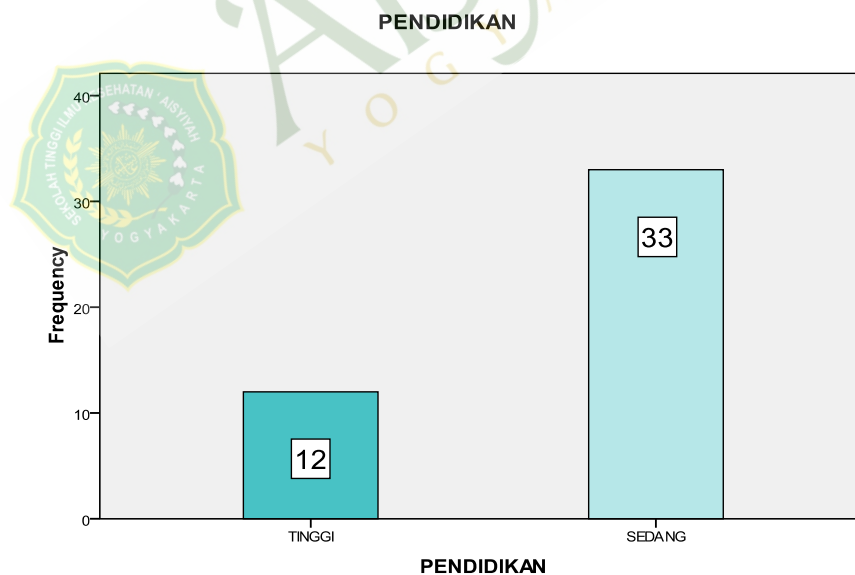
Tabel 3. Deskripsi Karakteristik Responden

Pekerjaan	<i>f</i>	%
Pensiunan	1	2,2
PNS	2	4,4
Swasta	5	11,1
Wiraswasta	4	8,8
Dagang	4	8,8
Ibu Rumah Tangga	29	64,4
Jumlah	45	100

Sumber: Data Primer diolah 2015

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 45 responden penelitian, sebagian besar pekerjaan responden adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 29 orang (64,44%) sedangkan yang bekerja sebagai pensiunan sebanyak 1 orang (2,22%).

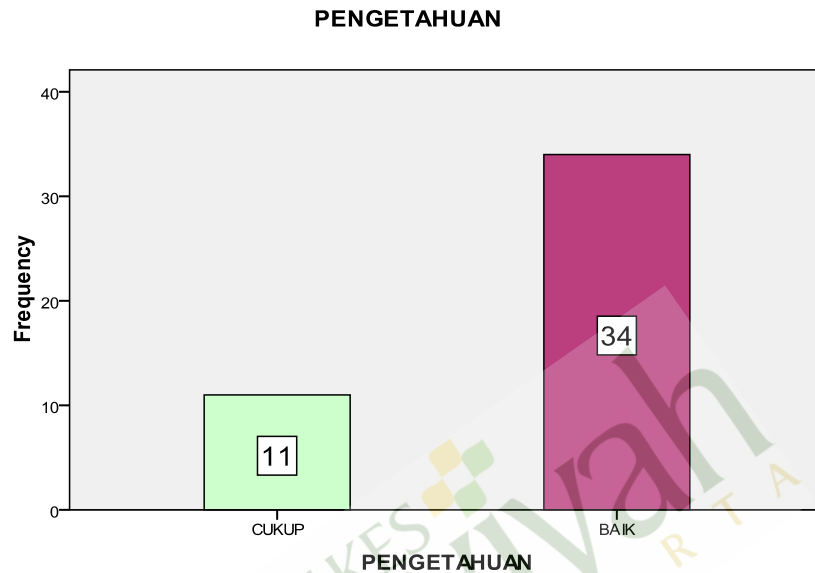
Gambar 1
Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Responden dalam Pemberian ASI eksklusif



Sumber: Data Primer diolah 2015

Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui dari 45 responden sebagian besar ibu memiliki pendidikan sedang (SMP dan SMA) yaitu sebanyak 33 orang (73,3%) dan yang memiliki pendidikan tinggi yaitu sebanyak 12 orang (26,7%).

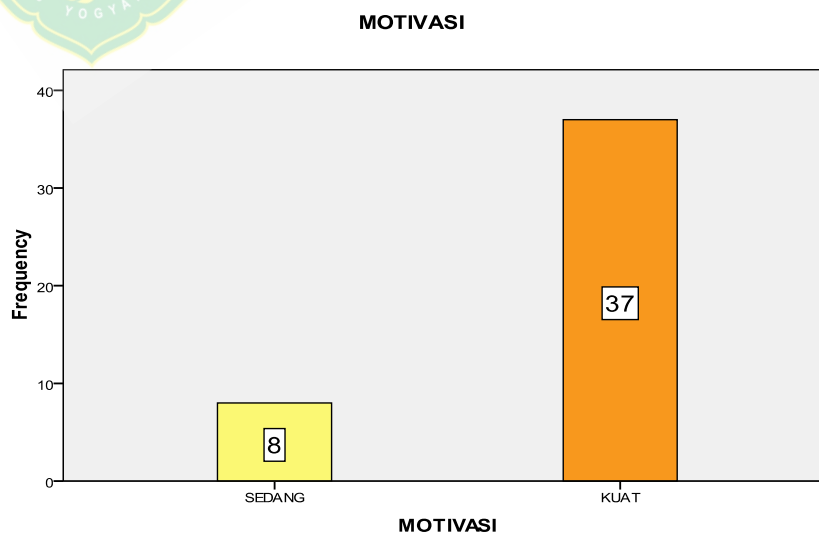
Gambar 2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden dalam Pemberian ASI eksklusif



Sumber: Data Primer diolah 2015

Berdasarkan gambar 2 dapat diketahui dari 45 responden sebagian besar ibu memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 34 orang (75,6%) dan yang memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 11 orang (24,4%).

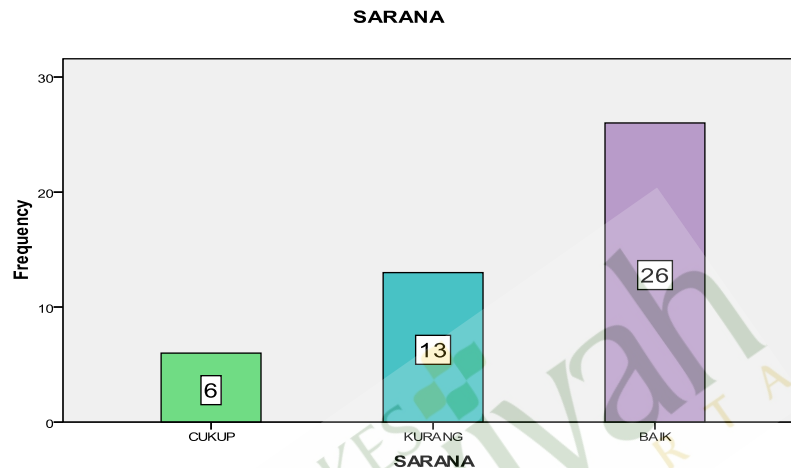
Gambar 3
Distribusi Frekuensi Motivasi Motivator dalam pemberian ASI eksklusif



Sumber: Data Primer diolah 2015

Berdasarkan gambar 3 dapat diketahui dari 45 responden sebagian besar ibu memiliki motivasi kuat yaitu sebanyak 37 orang (82,2%) dan yang memiliki motivasi sedang yaitu sebanyak 8 orang (17,8%).

Gambar 4
Distribusi Frekuensi Sarana Prasarana Motivator dalam pemberian ASI eksklusif



Sumber: Data Primer diolah 2015

Berdasarkan gambar 4 dapat diketahui dari 45 responden sebagian besar ibu mengatakan sarana prasarana baik yaitu sebanyak 26 orang (57,8%), sarana prasarana kurang yaitu sebanyak 13 orang (28,9%) dan yang mengatakan sarana prasarana cukup yaitu sebanyak 6 orang (13,3%).

Tabel 1.

Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kinerja Motivator KP-Ibu dalam Pemberian ASI eksklusif

No	Tingkat Pendidikan	Kinerja						Jumlah	Nilai τ	P value	
		Baik		Cukup		Kurang					
		F	%	f	%	f	%				
1.	Tinggi	2	4,4%	1	22,2%	0	0%	1	26,7%	0,005	0,975
2.	Sedang	9	20,0%	2	44,4%	4	8,9%	3	73,3%		

Sumber: Data Primer diolah 2015

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi dan memiliki kinerja yang baik sebanyak 2 orang (4,4%), tingkat pendidikan tinggi dan memiliki kinerja yang cukup sebanyak 10 orang (22,2%), dan tidak ada responden memiliki tingkat pendidikan tinggi dengan kinerja yang kurang.

Responden yang memiliki tingkat pendidikan sedang dan memiliki kinerja yang baik sebanyak 9 orang (20,0%), tingkat pendidikan sedang

dan memiliki kinerja yang cukup sebanyak 20 orang (44,4%), dan tingkat pendidikan sedang dengan kinerja yang kurang sebanyak 4 orang (8,9%). Serta tidak ada responden yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah.

Perhitungan statistik menggunakan *Kendall's Tau* (τ). Hasil nilai pengujian didapatkan nilai τ sebesar 0,05 dengan nilai *p value* sebesar 0,975, karena $p \geq 0,05$, maka disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kinerja motivator KP-Ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kasihan II Bantul tahun 2015.

Tabel 2.
Hubungan pengetahuan dengan Kinerja Motivator KP-Ibu dalam Pemberian ASI eksklusif

No	Pengetahuan	Kinerja								Nilai τ	P value
		Baik		Cukup		Kurang		Jumlah			
		F	%	f	%	f	%	f	%		
1.	Baik	8	17,8	2	51,1	3	6,7	3	75,6	0,028	0,049
			%	3	%	%	4	%			
2.	Cukup	3	6,7%	7	15,6	1	2,2	1	24,4		
			%	%	%	1	%	%			

Sumber: Data Primer diolah 2015

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik dan memiliki kinerja yang cukup sebanyak 23 orang (51,1%), pengetahuan baik dan memiliki kinerja yang baik sebanyak 8 orang (17,8%), dan responden memiliki pengetahuan baik dengan kinerja yang kurang sebanyak 3 orang (6,7%).

Responden yang memiliki tingkat pendidikan cukup dan memiliki kinerja yang baik sebanyak 3 orang (6,7%), pengetahuan cukup dan memiliki kinerja yang cukup sebanyak 7 orang (15,6%), dan pengetahuan cukup dengan kinerja yang kurang sebanyak 1 orang (2,2%). Serta tidak ada responden yang memiliki pengetahuan yang rendah.

Perhitungan statistik menggunakan *Kendall's Tau* (τ). Hasil nilai pengujian didapatkan nilai τ sebesar 0,028 dengan nilai *p* sebesar 0,049 karena $p \leq 0,05$, maka disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kinerja motivator KP-Ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kasihan II Bantul tahun 2015.

Tabel 3.
Hubungan motivasi dengan Kinerja Motivator KP-Ibu dalam Pemberian ASI eksklusif

No	Motivasi	Kinerja								Nilai τ	P value
		Baik		Cukup		Kurang		Jumlah			
		f	%	f	%	f	%	f	%		
1.	Kuat	9	20,0%	2	55,6%	3	6,7%	3	82,2%	-	0,886
2.	Sedang	2	4,4%	5	11,1%	1	2,2%	8	17,8%	0,021	

Sumber: Data Primer diolah 2015

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa responden yang mempunyai motivasi kuat dan memiliki kinerja yang cukup sebanyak 25 orang (55,6%), motivasi kuat dan memiliki kinerja yang baik sebanyak 9 orang (20,0%), dan responden memiliki motivasi kuat dengan kinerja yang kurang sebanyak 3 orang (6,7%).

Responden yang memiliki motivasi sedang dan memiliki kinerja yang baik sebanyak 2 orang (4,4%), motivasi sedang dan memiliki kinerja yang cukup sebanyak 5 orang (11,1%), dan motivasi sedang dengan kinerja yang kurang sebanyak 1 orang (2,2%). Serta tidak ada responden yang memiliki motivasi yang rendah.

Perhitungan secara statistik menggunakan *Kendall's Tau* (τ). Hasil nilai pengujian didapatkan nilai τ sebesar -0,021 dengan nilai p sebesar 0,886, karena $p \geq 0,05$, maka disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara motivasi dengan kinerja motivator KP-Ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kasihan II Bantul tahun 2015.

Tabel 4.
Hubungan sarana prasarana dengan Kinerja Motivator KP-Ibu dalam Pemberian ASI eksklusif

No	Sarana prasarana	Kinerja								Nilai τ	P value
		Baik		Cukup		Kurang		Jumlah			
		f	%	f	%	f	%	f	%		
1.	Baik	8	17,8%	1	37,8%	1	2,2%	2	57,8%	0,181	0,018
2.	Cukup	1	2,2%	3	6,7%	2	4,4%	6	13,3%		
3.	Kurang	2	4,4%	1	22,2%	1	2,2%	1	28,9%		
				0	%		%	3	%		

Sumber: Data Primer diolah 2015

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa sarana prasarana yang baik dan memiliki kinerja yang baik sebanyak 8 orang (17,8%), sarana

prasarana baik dan memiliki kinerja yang cukup sebanyak 17 orang (37,8%), dan sarana prasarana baik dengan kinerja yang kurang sebanyak 1 orang (2,2%).

Sarana prasarana cukup dan memiliki kinerja yang baik sebanyak 1 orang (2,2%), sarana prasarana cukup dan memiliki kinerja yang cukup sebanyak 3 orang (6,7%), dan sarana prasarana cukup dengan kinerja yang kurang sebanyak 2 orang (4,4%).

Sarana prasarana kurang dan memiliki kinerja yang baik sebanyak 2 orang (4,4%), sarana prasarana kurang dan memiliki kinerja yang cukup sebanyak 10 orang (22,2%), dan sarana prasarana kurang dengan kinerja yang kurang sebanyak 1 orang (2,2%).

Pengujian secara statistik menggunakan *Kendall's Tau* (τ). Hasil nilai pengujian didapatkan nilai τ sebesar 0,181 dengan nilai p sebesar 0,018, karena $p \leq 0,05$, maka disimpulkan bahwa ada hubungan antara sarana prasarana dengan kinerja motivator KP-Ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kasihan II Bantul tahun 2015.

SIMPULAN

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja motivator Kelompok Pendukung Ibu (KP-Ibu) dengan karakteristik responden dengan usia (36-45 tahun) 48,90%, pekerjaan Ibu Rumah Tangga (64,44%). Responden yang memiliki tingkat pendidikan sedang 73,30%, responden dengan pengetahuan baik 75,60%, motivasi responden kuat 82,20%, sarana prasarana baik 57,80% dan kinerja cukup 66,67%. Hasil uji *Kendall's Tau* dengan α 0,05, faktor pengetahuan ($p=0,049$) dan sarana prasarana ($p=0,018$), sedangkan tingkat pengetahuan ($p=0,975$) dan motivasi ($p=0,886$). Faktor pengetahuan dan sarana prasarana memiliki hubungan yang bermakna dengan kinerja motivator KP-Ibu di Puskesmas Kasihan II Bantul tahun 2015.

SARAN

Diharapkan adanya regenerasi motivator Kelompok Pendukung Ibu (KP-Ibu) melalui pelatihan dan *refresing* ilmu secara berkala sebagai upaya peningkatan kualitas pelayanan, sehingga pencapaian ASI eksklusif dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, Selvie. 2013. *Lomba Kelompok Pendukung Ibu Menyusui (KP-Ibu) di Tempat Kerja*. Artikel (online). (<http://www.aimi-asi.org>), diakses tanggal 14 September 2014.

Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta : Rineka Cipta.

- Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul. 2014. *Profil Kesehatan tahun 2013*, Bantul : Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul. 2014. *Kelompok Pendukung Ibu (KP-Ibu) "Kekep Ibu" Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul*. <http://dinkes.bantulkab.go.id>.
- Kementrian Kesehatan RI. 2013. *Pemberian ASI Eksklusif di Indonesia Saat Ini*. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI.
- Nugroho, Arif Setyo. 2011. *Peranan kelompok pendukung ibu (kp ibu) dalam program peningkatan capaian asi eksklusif (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Peran Kelompok Pendukung Ibu (KP Ibu) Dalam Program Peningkatan Capaian ASI Eksklusif di Kelurahan Semanggi, Kecamatan Pasar Kli. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (ISIP). Universitas Sebelas Maret : Surakarta. <http://library.uns.ac.id>*
- Sudarmani Djoko, Pritasari, Sugeng Wiyono. 2011. Pengaruh Kegiatan Kelompok Pendukung ASI Terhadap Perilaku Ibu Nifas Dalam Pemberian ASI Saja. *Jurnal Teknologi dan Seni Kesehatan Indonesia (SANITAS) Vol 5 No 1*, Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat : Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*. Bandung : Alfabeta

